

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas agar anak dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajarannya (Azizah dan Fatamorgana, 2021). Tujuan penggunaan penelitian tindakan kelas di lingkungan PAUD/TK adalah untuk melaksanakan beberapa tindakan bersama anak untuk meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan pembelajarannya sehingga dapat mencapai hasil perkembangan yang optimal (Mufidah, 2020). Tujuan penggunaan metode PTK dalam penelitian ini, yaitu sebagai salah satu metode yang dapat membantu memperbaiki praktik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan perkembangan sosial dan emosi anak usia dini pada usia 5-6 tahun di TK X.

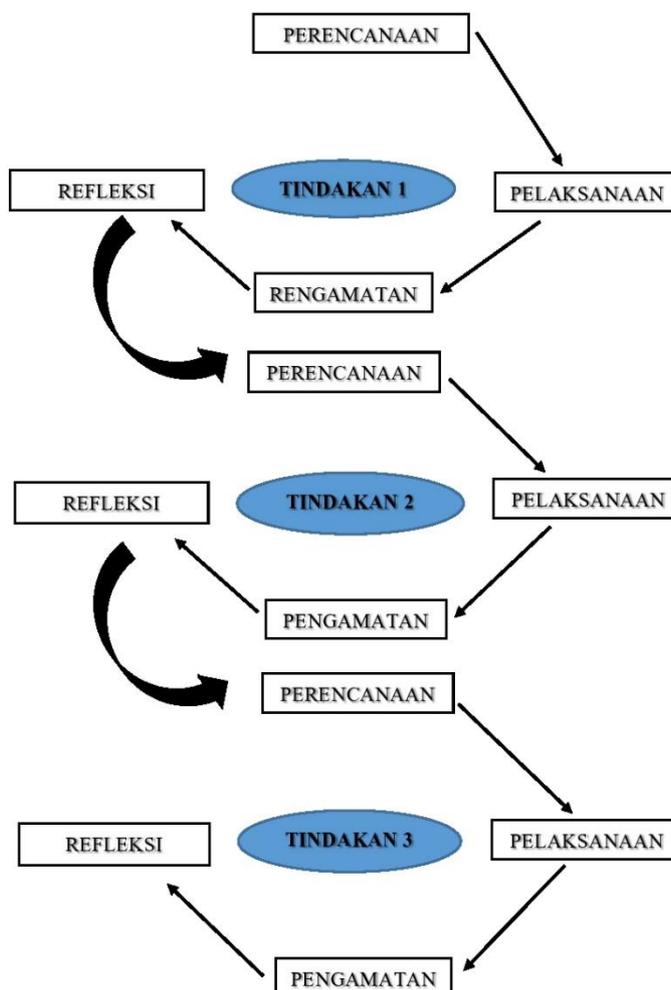
Penelitian tindakan pada hakikatnya adalah serangkaian siklus “riset-tindakan-riset-tindakan-...” untuk memecahkan suatu masalah hingga masalah tersebut terpecahkan. Jika dilakukan tindakan lebih lanjut setelah penelitian dilakukan. Pola pelaksanaan PTK membentuk siklus pemecahan masalah hingga masalah terselesaikan. Walaupun penelitian tindakan termasuk penelitian kualitatif, namun data yang dikumpulkan bisa juga bersifat kuantitatif, misalnya dalam bentuk persentase (Septiani, dkk, 2019). Inti dari PTK adalah meningkatkan kualitas dan kinerja guru dan anak sehingga tercapai hasil pembelajaran yang optimal. Permasalahan yang dihadapi tercermin dalam penetapan rencana tindakan untuk menyelesaikan permasalahan berikutnya.

Mustapa, dkk (2022) menyebutkan terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian tindakan kelas antara lain: (1) masalah penelitian nyata yang terjadi di dalam kelas, (2) penelitian dilakukan dengan refleksi, (3) dilakukan

di dalam kelas, (4) bertujuan memperbaiki pembelajaran secara bertahap sesuai siklus yang dirancang, (5) upaya mengembangkan profesionalisme guru. Oleh karena itu penerapan tindakan kelas dalam pembelajaran sebagai sarana merubah atau memperbarui proses pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan rancangan capaian tujuan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang terjadi.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Robert P. Pelton (Pelton, 2010) yang mencakup lima langkah penelitian untuk setiap tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan berkaitan dengan lima langkah penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelton mengartikan penelitian tindakan sebagai praktek dalam proses pembelajaran. Berasal dari kata 'penelitian' yang berarti prosedur/metode atau sikap yang dilakukan guru dalam mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Sedangkan kata “tindakan” merujuk pada perlakuan yang dilakukan guru, yang memuat hasil refleksi dari penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu terapi yang diterapkan guru dalam lingkungan belajar untuk mengubah siswa menjadi lebih baik, berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Menggunakan penelitian tindakan kelas model Pelton. Langkah-langkah model penelitian tindakan Pelton ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Pelton (2010)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas atau PTK dengan model Robert P. Pelton, (2010) meliputi:

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi atau menggali permasalahan yang muncul dalam mengidentifikasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun anak. Memeriksa kemampuan siswa di kelas dan mengidentifikasi permasalahan apa saja yang mungkin terjadi, yang

kemudian diidentifikasi sebagai faktor perbaikan (Pelton, 2010). Setelah teridentifikasi, guru akan lebih mudah menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Identifikasi pertama dilakukan pada lembaga TK di TK X. Setelah identifikasi pertama dilakukan identifikasi lagi untuk memastikan hasil tindakan pertama. Identifikasi ulang kemudian dilakukan jika hasil tindakan yang dilakukan gagal mencapai tujuan. Setelah dilakukan tindakan, dilakukan identifikasi dan langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Identifikasi masalah terjadi melalui hasil observasi yang dilakukan pada anak usia dini sebelum melaksanakan rencana tindakan. Maka dapat mengamati dan memahami tantangan yang dihadapi anak-anak di kelas ini. Identifikasi ini dapat terjadi baik sebelum maupun sesudah tindakan. Setelah diidentifikasi, akan lebih mudah untuk membuat rencana perbaikan berikutnya. Identifikasi penting untuk melihat bagaimana dampak penelitian yang dilakukan berdasarkan perubahan kemampuan anak, seperti keterampilan sosial dan emosional anak.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian tindakan kelas melalui kegiatan pengamatan observasi pembelajaran. Saat mengumpulkan data dapat memvisualisasikan hasil tindakan, maka akan terlihat hasil dari tindakan berdasarkan data survei sebenarnya. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas menurut (Rahman, ddk, 2024) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data.

Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis untuk melihat dampak peningkatan perkembangan sosial emosinya setelah dilakukan tindakan kelas. Data yang dihimpun dapat berupa catatan aktivitas yaitu menggambar pola engklek dan kreasi anak, mewarnai pola engklek, menggunting dan menempel pola engklek dan catatan anekdot belajar

menyelesaikan masalah, bekerjasama dalam kelompok, mencari solusi memecahkan masalah, belajar bertanggung jawab, mempresentasikan hasil dari penyelesaian masalah dan catatan anekdot lapangan untuk membantu menilai berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan, bekerjasama dengan kelompok, mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi, empati terhadap teman, mengontrol emosi anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menelaah dan merefleksikan perkembangan sosial emosional anak TK X dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran yaitu: a) lembar observasi, b) catatan lapangan. Data dikumpulkan dalam lembar observasi anak memuat kriteria-kriteria capaian kemampuan sosial emosi anak secara keseluruhan yang berisikan kategori-kategori tertentu seperti Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebaliknya, catatan lapangan berisi catatan berbagai aktivitas anak selama proses pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam formulir evaluasi anak. Catatan lapangan ditulis mengenai kemampuan sosial emosional anak, khususnya aspek sosial emosional yang dinilai. Mengumpulkan data tentang kemampuan anak selama proses permainan tradisional engklek.

3. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan ini dirancang sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 tindakan, yaitu 3 siklus 3 tindakan. Adapun tindakan pada siklus I topik budayaku dan sub topik sosialisasi permainan engklek, pada siklus II topik budayaku dan sub topik asal-usul permainan engklek, dan pada siklus III topik budayaku dan sub topik praktik bermain engklek. Pada setiap siklus tindakan dirancang menggunakan model *problem based learning*. Setiap siklus terdiri dari tindakan perbaikan dan setiap siklus kegiatannya berbeda.

Temuan-temuan setiap siklus pembelajaran dirancang berdasarkan skenario pembelajaran model *problem based learning* topik budayaku sub topik sosialisasi permainan engklek, untuk cakupan materinya yaitu (1) pengenalan permainan engklek melalui gambar (2) kegiatan bercerita pengalaman bermain engklek (3) tanya jawab tentang cara bermain engklek (4) penugasan membuat pola engklek (5) menghitung jumlah kotak pola engklek (6) bernyanyi setelah bermain.

Untuk memantau perkembangan sosial emosional dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* yang di observasinya di bagi menjadi dua yaitu dalam perkembangan sosial ialah berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan dan bekerjasama dalam kelompok, sedangkan dalam emosinya ialah mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dan mengontrol emosi.

Langkah-langkah *problem based learning* dalam topik budayaku sub topik sosialisasi permainan engklek dalam langkah pembelajarannya ialah (1) tujuan pembelajaran, yaitu melalui media gambar anak dapat mengenal permainan tradisional engklek dengan jelas dan benar, melalui kegiatan bercerita anak dapat menceritakan pengalaman bermain engklek menggunakan bahasa yang sederhana dan tepat, melalui kegiatan tanya jawab anak dapat menyebutkan cara bermain engklek dengan urutan benar, melalui kegiatan penugasan anak dapat membuat pola engklek yang sederhana secara kreatif dan teliti, melalui pengamatan gambar pola engklek anak dapat menghitung jumlah kotak yang ada dengan benar, melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasaan senang setelah membuat pola engklek dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai. (2) pembukaan, yaitu salam dan nyanyi sebelum berdoa, berdoa sebelum belajar dan doa kedua orang tua, absen, ice breaking, orientasi tema (3) kegiatan inti, yaitu orientasi, berdiskusi, eksplorasi/mengamati, analisis, refleksi/presentasi

(4) penutup, yaitu recalling, menanyakan perasaan, bernyanyi sebelum berdoa, berdoa.

Dalam merencanakan kegiatan ini, peneliti merancang modul ajar sebelum melakukan penelitian. Modul ajar disusun menurut topik pembelajaran. Misalnya topik yang digunakan pada siklus I adalah topik budayaku, dan sub topiknya adalah sosialisasi permainan engklek.

Tabel 3.1 Kompetensi Dasar Dalam Perkembangan Sosial Emosi Anak

No	Kompetensi Dasar	Muatan Sosial dan Emosi
1.	KD 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak dapat mengetahui dan mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan
2.	KD. 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran)	Sabar menunggu giliran
3.	KD. 2.9 Memiliki sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Rasa empati pada teman
4.	KD. 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	Anak dapat bekerja sama dengan teman
5.	KD. 2. 11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	Anak mudah berinteraksi dengan teman
6.	KD. 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain	Anak dapat bekerja kelompok dengan teman
7.	KD. 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	Anak dapat mengendalikan emosi

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yaitu kegiatan mengimplementasikan terhadap program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, berapa kali kegiatan 3 kali. Pada siklus I topik budayaku dan sub topiknya sosialisasi permainan engklek waktu dilaksanakannya pada tanggal 12 Februari 2025. Pada siklus II topik budayaku dan sub

topiknya asal usul permainan engklek waktu pelaksanaannya yaitu tanggal 13 februari 2025. Pada siklus III topik budayaku dan sub topiknya praktik bermain engklek waktu pelaksanaannya pada tanggal 17 februari 2025.

5. Penilaian Hasil

Setelah tindakan telah dilakukan, selanjutnya peneliti sekaligus memberikan penilaian terhadap kemajuan perkembangan sosial emosional. Penilaian hasil selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Terhadap kemajuan perkembangan sosial emosional dalam aktivitas bermain engklek. Peneliti melakukan penilaian, mengidentifikasi dan mencatat bagian-bagian yang dianggap kurang dari segi sosial emosional. Penelitian hasil termasuk juga kegiatan Tindakan kelas.

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu ditentukan lokasi penelitian dan jumlah partisipan penelitian yang akan ikut serta dalam proses penelitian yang akan dilakukan sebanyak 5 Orang anak yaitu 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Partisipan penelitian ini adalah siswa Sekolah TK X di Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas B Taman Kanak-Kanak usia 5-6 tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk video atau foto dan foto hasil karya anak proses penelitian, proses penelitian dan hasil karya anak dapat ditingkatkan melalui dokumentasi, dan keterbatasan penelitian dapat dikompensasi melalui dokumentasi. Dokumentasi juga dapat menjadi kesempatan untuk meninjau data yang dikumpulkan selama penelitian. Pada penelitian ini aktivitas anak pada saat bermain untuk meningkatkan emosi sosialnya dicatat dengan menggunakan foto untuk setiap jenis aktivitas dan setiap perilakunya, kemudian hasil lembar observasi setiap anak dicatat

Khoirunnisa, 2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSI ANAK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM AKTIVITAS ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan foto dalam aktivitas sosial, keterampilan emosional, dan catatan lapangan anak yang berisi catatan penting tentang kemampuan anak.

Dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi perkembangan sosial dan emosional anak dari seluruh perilaku. Analisislah masing-masing ukuran terlebih dahulu sebelum melakukan analisis secara keseluruhan. Hasil analisis dari foto dan catatan lapangan dicatat pada lembar observasi beserta ketercapaian anak. Foto-foto seluruh catatan perilaku tersebut disertakan dalam lampiran penelitian ini.

3.3.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dilakukan melalui observasi dan pembelajaran langsung dengan anak untuk memperoleh hasil dari solusi yang direncanakan. Peneliti memeriksa perkembangan sosial dan emosional anak-anak selama proses pembelajaran, dan data penilaian keterampilan anak dimasukkan ke dalam formulir penilaian anak dan catatan lapangan. Observasi dilakukan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak selama pelaksanaan kegiatan kelas. Observasi menjadi lebih tepat sasaran ketika anak melakukan aktivitas bermain dengan engklek.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat untuk mengukur fenomena alam atau yang dipelajari (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu disimpulkan bahwa instrumen penelitian itu alat untuk mengukur fenomena alam atau yang dipelajari. Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data.

3.4.1 Lembar Observasi

Menyediakan lembar observasi untuk mengukur derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dua lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi tentang kemampuan sosial emosional anak dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi penilaian

kemampuan anak memuat indikator keterampilan sosial emosional yang harus dicapai anak melalui kegiatan bermain tradisional enklek berdasarkan tahap perkembangannya. Sedangkan lembar observasi guru memuat serangkaian tahapan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning.

Berikut ini lembar observasi dan kriteria penilaian perkembangan sosial dan emosi anak.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Meningkatkan Aktivitas Sosial dan Emosi Anak

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Hasil penilaian				
			1	2	3	4	5
Sosial	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya	Anak dapat memulai percakapan atau menyapa teman dengan ramah					
		Anak dapat berpartisipasi aktif dalam permainan atau diskusi bersama teman					
		Anak menunjukkan sikap peduli seperti mendengarkan teman atau membantu saat teman membutuhkan					
	Anak mampu memahami aturan	Anak memahami aturan yang berlaku dalam kelompok, seperti antri atau meminta izin.					
		Anak mampu mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.					
		Anak meningkatkan teman atau dirinya sendiri ketika terjadi pelanggaran aturan dengan cara yang sopan					
	Anak mampu bekerjasama dalam kelompok	Anak mampu berbagi tugas dengan teman dalam kelompok.					
		Anak mampu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok.					

		Anak menyelesaikan tugas Bersama dengan kerja sama yang efektif						
Emosi	Anak mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi	Anak mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai jenis emosi						
		Anak mampu mengekspresikan emosinya secara verbal atau melalui gerakan tubuh						
		Anak mampu memahami dan merespon emosi teman dengan sikap yang sesuai						
	Anak mampu mengontrol emosi	Anak mampu mengenali tanda-tanda emosinya, seperti marah atau frustrasi						
		Anak mampu menunjukkan sikap tenang dan tidak impulsif dalam situasi yang memicu emosi						
		Anak mampu membantu teman atau bekerjasama untuk menjaga suasana tetap kondusif						
Empati	Anak mampu memahami perasaan orang lain.	Anak dapat mengenali ekspresi emosi orang lain.						
		Anak menunjukkan kepedulian terhadap perasaan teman.						
		Anak memberikan respon yang sesuai terhadap perasaan situasi emosi orang lain.						
	Anak bersedia membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.	Anak dapat menawarkan bantuan secara sukarela.						
		Anak merespon secara aktif ketika orang lain mengalami kesulitan.						
		Anak menunjukkan inisiatif dalam tindakan sosial yang mendukung sesama.						
Jumlah								
Skor Total								

Deskripsi keterangan dalam penentuan nilai keterampilan sosial emosi anak pada lembar observasi dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

- a) 1 (Sangat Kurang): ialah apabila anak melakukannya masih harus diberikan intruksi dan dibimbing oleh guru
- b) 2 (Kurang): ialah apabila anak melakukannya masih harus dicontohkan guru atau dengan bimbingan guru
- c) 3 (Cukup): ialah apabila anak dapat melakukannya masih harus diingatkan oleh guru
- d) 4 (Baik): ialah apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru
- e) 5 (Sangat Baik): ialah apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan kosnsisten inisiatif tanpa bantuan atau diingatkan oleh guru dan bahkan dapat membantu atau mengingatkan temannya.

Dalam penentuan skor yang diperoleh masing-masing anak pada setiap tindakan ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Tota Skor} = \frac{\text{jumlah poin yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator} \times \text{poin terbesar}} \times 100$$

Jumlah indikator yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 21 sub indikator kemudian dikalikan dengan poin terbesar yang digunakan yaitu 5. Maka jumlah poin yang diperoleh dengan angka 105.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Melalui Model Problem Based Learning Indikator		Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Orientasi anak pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan			
Mengorganisasikan anak dalam belajar	Guru menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah			

Khoirunnisa, 2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSI ANAK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM AKTIVITAS ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru membagi anak ke dalam kelompok belajar			
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memberikan bimbingan dalam pencarian informasi yang relevan			
	Guru mengarahkan untuk menggunakan alat dan bahan yang sesuai			
	Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan atau temuan anak			
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membimbing anak dalam membuat karya			
	Guru mempresentasi hasil karya anak di depan kelas			
	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak			
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru mengajak anak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka			
	Guru mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.			
	Guru memberikan kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran			

Adapun rumus untuk menghitung persentase data yang diperoleh untuk melihat peningkatan sosial emosi anak, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah anak yang mencapai indikator

N = Jumlah total anak

Data yang telah dilakukan perhitungan melalui persentase akan dilihat pada kategori apa tingkat pencapaian sosial emosi anak. Berikut ini indikator keberhasilan proses belajar anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Anak

No.	Presentase	Kriteria	Keterangan
1.	75% - 100%	BSB	Berkembang Sangat Baik
2.	50% - 75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
3.	25% - 49%	MB	Mulai Berkembang
4.	0% - 24%	BB	Belum Berkembang

3.4.2 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan berisi catatan peneliti selama penelitian tindakan dilakukan. Catatan ini memuat peristiwa dan kejadian penting yang relevan dengan tujuan penelitian ataupun hal-hal yang tidak disebutkan pada lembar kegiatan lainnya. Catatan lapangan berguna untuk penelitian ketika ingin mencatat rincian yang tidak dimasukkan dalam catatan capaian kemampuan anak. Catatan lapangan memberikan catatan rinci dari setiap tindakan yang terjadi selama penelitian. Bagian atau kolom yang tercantum dalam catatan lapangan antara lain meliputi waktu tindakan dilakukan, kelompok, topik/sub topik, hari/tanggal dan deskripsi kegiatan.

Khoirunnisa, 2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSI ANAK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM AKTIVITAS ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah mencapai , maka data kuantitatif yang digunakan akan mencerminkan keterampilan perkembangan sosial dan emosional yang diperoleh anak selama proses penelitian, terlepas dari apakah anak tersebut mengalami peningkatan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak:

3.5.1 Reduksi Data

Pemilihan dan rangkuman berbagai informasi yang diperoleh dari kegiatan atau kajian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dikategorikan dan membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi informasi atau data yang diperoleh agar fokus pada topik penelitian. Saat memilih dokumen sesuai tujuan penelitian, fokuslah pada penelitian saat mengisi formulir catatan lapangan, dan observasi terhadap keterampilan sosial dan emosional anak.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan akumulasi keterampilan sosial emosional setiap perilaku anak dalam format tabel, dan membuat grafik peningkatan keterampilan sosial emosional anak secara keseluruhan sampai pada titik tersebut. Sekumpulan diskusi dan informasi yang disusun dalam bentuk cerita penjelasan.

3.5.3 Kesimpulan

Pada hasil akhir dari tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan data yang dikumpulkan. Hasil data yang diperoleh dianalisis dan diberikan nilai berupa persentase dan kesimpulan mengenai peningkatan belajar, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan keterampilan sosial dan emosional anak

berdasarkan indikator yang diberikan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui nilai persentase peningkatan terjadinya masalah pada anak-anak.

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini, penulis tidak bermaksud memberikan penilaian negatif terhadap seluruh pihak yang terlibat, sumber data, dan proses yang dilakukan. Penelitian ini melibatkan manusia yang diteliti dan memberikan banyak informasi serta petunjuk untuk menjelaskan setiap temuan penelitian. Tujuan peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan model problem based learning melalui permainan tradisional engklek adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan permasalahan pada anak kelompok B.